

PKM Pembinaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik

Erman Syarif*, Maddatuang, Sulaiman Zhiddiq, Syamsunardi, & Nasiah Badwi

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Abstrak

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan disekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter. Kegiatan PKM ini akan memadukan metode ceramah, diskusi dan pelatihan yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Polut Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kendala pembudayaan sikap peduli lingkungan meliputi faktor lingkungan dan faktor hubungan anak dengan masyarakat. Untuk membiasakan anak selalu peduli terhadap lingkungan perlu pendidikan karakter ini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan pendidikan karakter peduli lingkungan ini anak mempunyai bekal pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar anak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Keywords: pendidikan karakter; peduli lingkungan; SMA Negeri 9 Takalar

1. Pendahuluan

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, namun ditentukan juga oleh sumber daya manusianya. Karakter yang kuat dari sumber daya manusianya, akan membentuk mental yang kuat. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi seperti saat ini dan yang akan datang (Zaman, 2019). Dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi (Kartina et al., 2020).

Aspek pendidikan adalah aspek terpenting dalam membentuk karakter bangsa. Dengan mengukur kualitas pendidikan, maka kita dapat melihat potret bangsa yang sebenarnya, karena aspek pendidikanlah yang menentukan masa depan seseorang, apakah dia dapat memberikan suatu yang membanggakan bagi bangsa dan dapat mengembalikan jati diri bangsa atau sebaliknya (Harjianto et al., 2021). Karakter bangsa tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, dilatih, dan dikelola secara bertahap. Pembentukan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama, guru, tutor dan seluruh komponen bangsa untuk berkomitmen membentuk, membangun dan mempertahankannya (Amir, 2021).

Realitas yang terjadi terkhusus di lembaga pendidikan, konsep karakter atau moral masih sebatas pengetahuan, karakter diajarkan dengan definisi-definisi, istilah, konsep, dan lainnya yang berkaitan dengan knowledge (pengetahuan), tapi masih kurang dalam aktualisasinya. Pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) mengajarkan anak tentang nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya, tapi guru dan kepala sekolahnya tidak bisa memberikan contoh tentang nilai-nilai itu sendiri (Pratiwi et al., 2021; Sejati et al., 2021). Guru sebagai teladan bagi peserta didiknya seharusnya memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupan. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif.

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didiknya agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh. Sehingga, mereka tidak terombang-ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Lembaga pendidikan

* Corresponding author:

E-mail address: ermansyarif@unm.ac.id

seyogianya menjadi pionir kesadaran pendidikan karakter ini. Sebab, lembaga pendidikan semestinya lebih dahulu mengetahui dekadensi moral dan bahaya modernisasi yang ada di depan mata generasi masa depan bangsa (Ashuri et al., 2021; Sofyadin, 2019).

Kesadaran pendidikan karakter dari sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini. Sehingga, terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini demi lahirnya kader-kader masa depan yang berkarakter serta berkepribadian kuat dan cermat (Oprasmani et al., 2020). Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk di tanam pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Pada dasawarsa terakhir ini masalah lingkungan terus menjadi agenda pembicaraan di banyak negara. Pencemaran dan kerusakan lingkungan di muka bumi sampai isu global warming yang memicu perubahan suhu permukaan bumi menjadi masalah yang signifikan bagi setiap Negara (Nafisah & Fathoni, 2017; Syarif et al., 2022). Fenomena cuaca ekstrim yang terjadi di berbagai negara di belahan bumi, bukanlah tanpa sebab. Penyebabnya merupakan kerusakan lingkungan yang semakin parah. Kerusakan lingkungan terjadi sebagai akibat dari sikap peduli manusia terhadap lingkungan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sikap maupun perilaku manusia yang kurang peduli dengan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, illegal logging, lahan hijau yang dirombak menjadi perumahan, serta peningkatan volume kendaraan semakin tinggi (Salam et al., 2019). Sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Lingkungan yang berada di sekeliling kita baik berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati harus dijaga kelestariannya (Saifulloh et al., 2020; Syarif et al., 2023). Karena apabila lingkungan yang berada di sekeliling kita tidak kita pelihara, maka kemungkinan akan membawa mudarat bagi kita, sebaliknya jika lingkungan kita dipelihara, maka dapat memberikan kesejahteraan bagi kita. Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa dan bahkan juga mahasiswa yang belajar di sebuah kampus.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan disekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter.

2. Metode

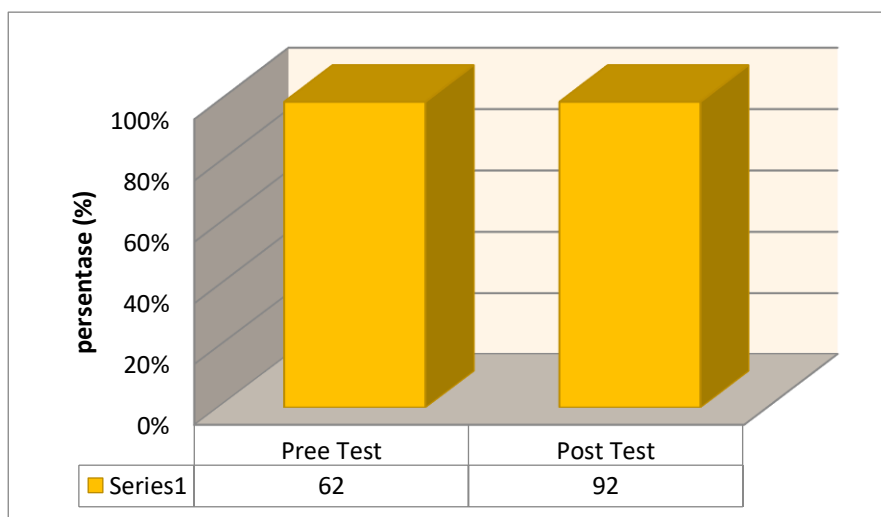
Metode yang digunakan kegiatan ini yakni metode ceramah, diskusi dan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023 di SMA Negeri 9 Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam kegiatan PKM ini, pelaksanaan kegiatan diawali dengan: (1) pemberian penjelasan tentang pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan, membangun pengetahuan dasar peserta didik dalam pembelajaran, dan menelaah bagaimana peserta didik untuk berpikir dan merespon pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan. (2) Kegiatan pelatihan tentang penanaman sikap dan kesadaran peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar, meningkatkan motivasi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dan Diskusi

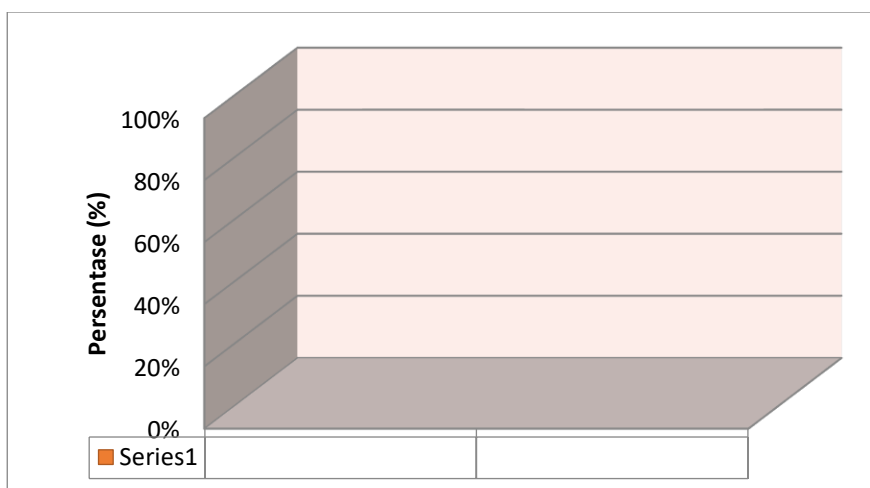
Penyajian Materi (teori): ruang lingkup pengetahuan lingkungan, pendidikan karakter dan konsep Green School (Sekolah Peduli Lingkungan). waktu penyampaian materi sebanyak 3 kali tatap muka, dengan metode ceramah, jumlah peserta 40 siswa SMA dan 5 Guru Mata Pelajaran Geografi, dan pematerinya adalah ketua TIM dan anggota 2.



Gambar 1. Suasana ceramah di SMA Negeri 9 Takalar



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Guru Tentang Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.



Gambar 3. Tingkat Pemahaman peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan

Setelah ceramah dan diskusi dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktek tentang bentuk sikap ramah lingkungan. Secara teoritis, manfaat dari PKM ini dapat menggambarkan dan memberikan masukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Secara Praktis: 1) bagi kepala sekolah: memberikan masukan mengenai pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi siswa. 2) bagi guru: memberikan masukan kepada guru dalam menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa, dan memberikan motivasi kepada guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran. 3) bagi siswa: dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan, dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Contoh Sikap Peserta didik Menjaga Lingkungan

Sebagai bentuk realisasi visi sekolah dengan salah satu indikator yang memuat nilai peduli lingkungan, sekolah memiliki beberapa program-program pendukung yang diupayakan pelaksanaannya. Program-program sekolah sangat menentukan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, SMA Negeri 9 Takalar telah membuat program-program untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan bukan saja di berikan kepada siswa secara teoritis saja, akan tetapi lebih ditekankan secara prakteknya. Hal ini terlihat dimana siswa terbiasa melaksanakan aktivitas membersihkan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan, keberadaan sarana sangat dibutuhkan, tanpa adanya sarana pendukung, maka implementasi pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan optimal. Sarana pendukung yang penulis maksud disini adalah sarana untuk mendukung implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Beberapa sarana pendukung yang dimaksud antara lain penyediaan tempat sampah di berbagai tempat dalam kondisi sudah bersih dari sampah setiap pagi hari, penyediaan toilet dan air bersih, penyediaan peralatan kebersihan dan perawatan lingkungan, taman-taman sekolah, serta slogan-slogan dan atau poster peduli lingkungan di berbagai sudut sekolah.

Sarana pendukung di SMA Negeri 9 Takalar sebagai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sudah cukup memadai, hal ini terlihat dimana tersedianya tempat sampah yang tertata dengan rapi di depan kelas, adanya poster yang bersifat menggajak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, adanya jadwal piket kelas yang ditempel di dalam ruangan kelas, adanya alat-alat kelengkapan untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara holistik dengan mengaitkan seluruh program yang ada di sekolah seria mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat. Potensi internal sekolah seperti ketersediaan lahan, sumber daya air, energi, bentang alam, tradisi masyarakat sekitar, dan ekosistemnya merupakan objek pengembangan dalam konsep pendidikan karakter berbasis lingkungan. Sementara dalam pandangan LSM Keanekaragaman Hayati Indonesia (Kehati), program sekolah tentang pendidikan karakter berbasis lingkungan harus mengembangkan (a)

kurikulum berbasis lingkungan; (b) pendidikan berbasis komunitas; (c) peningkatan kualitas lingkungan sekolah dan sekitarnya; (d) sistem pendukung yang ramah lingkungan; dan (e) manajemen sekolah berwawasan lingkungan.



Gambar 4. Poster yang bersifat mengajak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan dilakukan dalam tiga langkah strategis yaitu pertama, bidang kurikuler, pembelajaran lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada. Guru harus pandai mengemas pembelajaran dengan pemahaman dan pengalaman belajar yang aplikatif. Kedua, bidang ekstrakurikuler yaitu mengarah pada pembentukan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan melalui kegiatan penyuluhan lingkungan dan lomba kailya lingkungan.

Ketiga, bidang pengelolaan lingkungan sekolah yaitu melalui (a) pemanfaatan dan penataan lahan sekolah menjadi laboratorium alam seperti menjadi kebun dan tanaman obat-obatan, ajakan hemat energi dan air, daur ulang sampah melalui proses reduce, reuse, dan recycle, serta (b) pengelolaan lingkungan sosial dalam bentuk pembiasaan perilaku nyata yang positif di antaranya kedisiplinan, kerja sama, kepedulian, kejujuran, dan menghargai kearifan lokal.

Seluruh hasil kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah sebagai hasil pelatihan yang bersifat kelompok. Untuk merangkum dan mengambil manfaat dari hasil yang diharapkan perlu dianalisis manfaat. Pelaksanaan kegiatan awal, dilaksanakan dengan cara mendiskusikan konsep-konsep lingkungan dan green school dalam buku paket geografi yang beredar di lapangan, guna mencocokkan konsep geografi temuan dalam buku dan temuan di lapangan (fenomena alam fisik). Metode diskusi terakhir digunakan pada saat menentukan strategi pelaksanaan praktek lapang/praktek pengamatan konsep. geografi/pengamatan konsep geografi di lapangan dan pada saat akhir praktek untuk merefleksikan hasil praktek secara menyeluruh.

Pelaksanaan kegiatan ini yaitu observasi, metode ini menjadi metode yang sangat penting dalam pelaksanaan praktek pelatihan di lapangan dan di kelas. Tehnik observasi yang sangat cepat tepat perlu diterapkan dalam penyelidikan konsep pada buku teks geografi dan dalam pengamatan fenomena alam di lokasi pelatihan lapangan. Pelaksanaan Kegiatan akhir yaitu metode penugasan, metode ini diterapkan saat peserta telah mengakhiri/mendiskusikan konsep dan stategi praktek dan pengamatan di lapangan. Hasilnya akan dibahas dalam diskusi akhir.

Pedulil lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lingkungan merupakan tempat kita berada. Lingkungan harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan. Pedulil lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis.

Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mampu membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Caranya ialah dengan mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, dan selalu menjaga kebersihan di tempat mana pun berada. Pembelajaran seperti ini harus dimulai sejak dini, agar kelak menjadi terbiasa. Orangtua maupun pendidik dapat memberikan teladan kepada anak- anak. Misalnya, ketika melihat sampah langsung diambil dan dimasukkan di tempat sampah, menanam dan menyirami pepohonan, serta menjaga kebersihan kelas maupun pekarangan sekolah maupun rumah.

Dalam kerangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Hubungan timbal balik semacam

ini penting artinya untuk harmonisasi lingkungan. Munculnya berbagai persoalan lingkungan yang semakin hari semakin kompleks merupakan cermin dari tidak harmonisnya relasi manusia dengan lingkungan.

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.

1) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada “keteladanannya”. Keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani. Termasuk kebiasaan-kebiasaan baik merupakan contoh bentuk keteladanan. Ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu sebagai berikut.

a) kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi

Kesiapan untuk dinilai berarti adanya kesiapan menjadi cermin bagi dirinya maupun orang lain.

b) memiliki kompetensi minimal

Seseorang akan menjadi teladan jika memiliki ucapan, sikap, dan perilaku yang layak untuk diteladani.

c) memiliki integritas moral

Integritas moral adalah adanya kesamaan antara ucapan dan tindakan atau satunya kata dan perbuatan. Integritas moral adalah terletak pada kualitas istiqomahnya.

2) Penanaman kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

3) Pembiasaan

Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolakan atau tersistem.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik. Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian sekolah yang membiasakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

5) Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan

4. Kesimpulan

Pembudayaan karakter peduli lingkungan adalah penanaman dan menumbuhkan kembangan sikap atau watak untuk peduli terhadap lingkungan yang kita diami dengan bergai kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengadakan satu hari bersih sampah dan pembuatan jadwal menyapu di kelas. Faktor yang menjadi kendala pembudayaan sikap peduli lingkungan meliputi faktor lingkungan dan faktor hubungan anak dengan masyarakat. Untuk membiasakan anak selalu peduli terhadap lingkungan perlu pendidikan karakter ini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan pendidikan karakter peduli lingkungan ini anak mempunyai bekal pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar anak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani. Kita harus senantiasa peduli terhadap lingkungan karena lingkungan merupakan tempat tinggal kita. Kepedulian terhadap lingkungan akan menciptakan suasana yang tenang, tentram dan sehat. Biasakan memrikan contoh sikap peduli terhadap lingkungan kepada anak untuk dapat diterapkannya dalam kehidupannya dimasa kini dan masa yang akan datang, karena anak merupakan generasi penerus keluarga, masyarakat dan bangsa.

Acknowledgements

Terima kasih banyak kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar yang telah menjamu tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala SMA Negeri 9 Takalar dan Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 9 Takalar yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan yang dilakukan, serta semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

References

- Amir, M. A. A. A. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Milenial di Lingkungan Kampus. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–11.
- Ashuri, N. M., Sa'adah, N. N., Setiawan, E., Ermavitalini, D., Saputro, T. B., & Nurhayati, A. P. D. (2021). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui program edukasi konservasi keanekaragaman hayati sejak usia dini. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek)*, 137–145.
- Harjianto, H., Febyanti, R. F., & Efendi, Y. K. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adi Wiyata di SMK Negeri Kalibaru Sebagai Upaya dalam Mendukung Gerakan Banyuwangi Merdeka Dari Plastik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 969–974.
- Kartina, A., Lestari, D., Fitria, H., & Sulistiaji, Y. (2020). Implementasi Program Bebas Plastik dan Dampaknya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup pada Siswa SDN 1 Ploso Pacitan. *Journal of Social Empowerment*, 5(1), 48–55.
- Nafisah, D. A. W., & Fathoni, A. (2017). *Penanaman Karakter Peduli Sosial Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di BEM FKIP UMS Tahun 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oprasmani, E., Amelia, T., & Muhartati, E. (2020). Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Kota Tanjungpinang Terkait Pelestarian Daerah Pesisir. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66–73.
- Pratiwi, P., Zhiddiq, S., Umar, R., & Saputro, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model Discovery Learning. *LaGeografia*, 19(2), 226–242.
- Saifulloh, M., Wahyuddin, W., Soedarso, S., Suryani, A., Muhibbin, Z., Hanoraga, T., Nurif, M., Trisyanti, U., Rahmawati, D., & Rahadiantino, L. (2020). Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Sekolah Melalui Eco-School Branding dan Peer Teamworking. *Sewagati*, 4(2), 108–114.
- Salam, R., Lestari, P., Purnomo, A., Nursalim, M. K., & Halimah, S. N. (2019). PELATIHAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI GURU IPS SMP KABUPATEN SEMARANG SEBAGAI WUJUD KONSERVASI SOSIAL UNTUK MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 1–4.
- Sejati, A. E., Hariyanto, E., Sailan, Z., & Hasan, S. (2021). Gerakan Tanam 1000 Pohon untuk Membentuk Karakter

- Peduli Lingkungan di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(3), 175–182.
- Sofyadin, R. T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara. *LaGeografia*. <https://doi.org/10.35580/lga.v17i3.9534>
- Syarif, E., Hendra, H., Maddatuang, M., & Saputro, A. (2023). Konservasi Sumber Daya pada Masyarakat Pesisir Berbasis Kearifan Lokal. *Civic Education Law and Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 10–16.
- Syarif, E., Saputro, A., Nyompa, S., Hasriyanti, H., & Maddatuang, M. (2022). PEMBERDAAYAAN PUTRA-PUTRI DESA SEBAGAI ROLE MODEL DUTA KONSERVASI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16–31.